

Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Eksa Putri Aulia¹, Hendratno², Hilda Salman Said³

Universitas Telkom, Bandung

Abstrak

Nilai perusahaan adalah fokus utama dalam menarik minat para investor untuk berinvestasi. Dengan meningkatnya nilai perusahaan maka dapat mensejahterakan para pemegang saham. Sehingga perusahaan harus menunjukkan kinerja yang baik yang dapat mempengaruhi investor terhadap perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh earning per share, return on assets, dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021. Teknik sampling yang dilakukan yaitu purposive sampling dan diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 total sampel yang terdiri dari 7 perusahaan dengan periode penelitian selama 6 tahun. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan software EvIEWS 9 dengan melakukan beberapa tahap pengujian. Hasil penelitian ini menunjukkan earning per share, return on assets, dan debt to equity ratio secara simultan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial earning per share dan return on assets berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor baru dalam menentukan besaran nilai perusahaan salah satunya menggunakan indikator price to book value dengan beberapa faktor perhitungan variabel independen earning per share, return on assets, dan debt to equity ratio.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, *Earning Per Share, Return on Assets, Debt to Equity Ratio*

Abstract

Firm value is the main focus in attracting investors to invest. By increasing the value of the company, the welfare of shareholders can increase. Then the company must show good performance that can influence investors towards the company. The purpose of this study was to determine the effect of earnings per share, return on assets, and debt to equity ratio on firm value in transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2021. The population in this study is the transportation sub-sector which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2021. The sampling technique used was purposive sampling and the number of samples used in this study were 42 total samples consisting of 7 companies with a research period of 6 years. The data analysis method uses panel data regression analysis using EvIEWS 9 software by carrying out several stages of testing. The results of this study indicate earnings per share, return on assets, and debt to equity ratio simultaneously on firm value. Partially earnings per share and return on assets affect firm value. While the debt to equity ratio has no effect on firm value. This research is expected to help new investors in determining the amount of company value, one of which is using the price to book value indicator with several factors calculating the independent variables earning per share, return on assets, and debt to equity ratio

Keyword: Firm Value, *Earning Per Share, Return on Assets, and Debt to Equity Ratio*.

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia merupakan sarana untuk memfasilitasi perdagangan derivatif, perdagangan saham dan surat utang. Meningkatnya efisiensi industri pasar modal di Indonesia dan menambah daya tarik untuk berinvestasi menjadi sesuatu yang diharapkan dari hadirnya Bursa Efek Indonesia ini. Terdapat 3 kelompok sektor utama pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sektor penghasil bahan baku, sektor manufaktur, dan sektor jasa. Dalam sektor jasa terbagi 4 sektor diantaranya perusahaan jasa yaitu perusahaan jasa sektor properti dan real estate, perusahaan jasa sektor infrastruktur utilitas dan transportasi, perusahaan jasa sektor keuangan, dan perusahaan jasa sektor perdagangan jasa dan investasi. Pada penelitian ini penulis mengambil salah satu sub sektor dari infrastruktur, utilitas, dan transportasi yaitu sub sektor transportasi. Perusahaan sub sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2016-2021 sebanyak 12 perusahaan. Sub sektor transportasi dapat dikatakan unggul dari beberapa sektor lain nya meskipun mengalami penurunan signifikan bahkan mengalami pertumbuhan kearah negative.

Namun penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2020 turun sebesar 8,67% dibandingkan tahun 2019. Adapun data menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto sektor transportasi dan pergudangan mengalami kontraksi sebesar -15,05% sepanjang tahun 2020. sub sektor transportasi memiliki harga saham penutupan cenderung berfluktuatif sepanjang tahun 2016-2021. Hal ini menunjukkan bahwa sub sektor transportasi memiliki potensi dalam mengembangkan pendapatan negara. Adapun pernyataan dari Kementerian Perhubungan Budi Karya Sumadi mengatakan bahwa pemerintah akan melanjutkan program subsidi untuk sektor transportasi pada angkutan darat, laut, dan udara pada tahun 2021. Hal ini bertujuan untuk menopang daya beli masyarakat yang menurun terutama di wilayah-wilayah terdepan, terluar dan tertinggal (3T) atas jasa transportasi.

Dengan demikian di harapkan pangsa pasar sub sektor transportasi mampu memberikan dampak yang cukup signifikan terlebih lagi pada tahun 2021 menjadi tahun terbaik bagi harga saham sepanjang 6 tahun terakhir, serta memberikan dampak terhadap keberlangsungan kinerja perusahaan dalam (Kementerian Perhubungan, 2021). Selanjutnya, apakah dengan meningkatnya PDB yang dihasilkan oleh sub sektor transportasi dapat memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan? oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai nilai perusahaan dengan faktor yang mempengaruhi pada perusahaan sub transportasi pada tahun 2016-2021.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas bahwa penelitian ini berfokus pada Earning Per Share (EPS), Return on Asset (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui earning per share, return on Asset, debt to equity ratio, dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021, mengetahui pengaruh secara simultan earning per share, return on Asset, dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021, mengetahui pengaruh secara parsial earning per share terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021, mengetahui pengaruh secara parsial return on Asset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, dan mengetahui pengaruh secara parsial debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (Signaling Theory) menurut Brigham dan Houston (2018) adalah informasi suatu saham perusahaan yang digunakan oleh manajemen untuk memberi petunjuk bagi investor dalam mengambil keputusan. Semakin positif informasi yang diberikan maka keputusan investasi dari pihak eksternal perusahaan akan semakin tinggi serta investor dapat membedakan mana perusahaan yang berkualitas dan tidak, sebaliknya jika informasi yang diberikan cenderung negatif maka minat investor untuk berinvestasi semakin menurun, dimana hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Pada earning per share, apabila earning per share meningkat, hal itu menandakan sinyal baik (positif) dan diharapkan investor tertarik menanamkan modalnya sehingga nilai perusahaan cenderung meningkat. Pada return on asset, apabila return on Asset meningkat maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih hal itu menandakan sinyal baik (positif) dan diharapkan investor tertarik dalam menanamkan modalnya sehingga cenderung mempengaruhi nilai perusahaan. Pada debt to equity ratio apabila leverage semakin tinggi maka itu menandakan sinyal buruk (negatif) alasan nya Karena investor menganggap apabila pendanaan dari pihak ketiga meningkat perusahaan akan lebih berisiko gagal bayar serta biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan ikut meningkat. Apabila leverage menurun hal tersebut menandakan sinyal baik (positif).

Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan guna memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham. Nilai perusahaan merupakan suatu persepsi atau tanggapan investor terhadap permintaan serta penawaran yang dilakukan suatu perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Menurut Harmono (2014) nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor kepada perusahaan apabila suatu perusahaan akan dijual. Harga saham yang di perjualbelikan di bursa menjadi pertimbangan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham berarti maka cenderung semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor. Price to Book Value (PBV), Price Earning's Ratio (PER), Enterprise Value (EV), Market to Book Ratio (MBR), dan Tobin's Q. Pada penelitian ini penulis memilih menggunakan Price to Book Value (PBV) dikarenakan Price to Book Value (PBV) menjadi salah satu komponen penting bagi calon investor dalam menentukan besaran nilai perusahaan.

Earning Per-Share

Data earning per share biasanya digunakan oleh pemegang saham dan investor yang potensial untuk mengevaluasi profitabilitas dari suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai earning per share, tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima oleh pemegang saham. Hal itu menunjukkan apabila rasio earning per share semakin tinggi maka investor cenderung tertarik dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan sehingga berdampak pada kenaikan nilai perusahaan, adapun sebaliknya apabila rasio earning per share menurun maka investor akan cenderung menarik kembali investasi mereka pada suatu perusahaan sehingga berakibat nilai perusahaan menurun.

Return on Assets

Return on Asset (ROA) adalah ukuran kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Keunggulan rasio ini dapat membandingkan dengan rasio industri sehingga dapat mengetahui posisi perusahaan terhadap industri. Return on Asset (ROA) digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur profitabilitas. ROA menggambarkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Tingginya nilai ROA menunjukkan tingginya nilai profitabilitas dalam perusahaan.

Debt To Equity Ratio

Leverage juga di sebut rasio utang yang dapat menunjukkan efektivitas dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dari perusahaan tersebut apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Menurut Fahmi (2015:106) rasio leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. debt to equity ratio digunakan untuk mengukur jumlah modal perusahaan yang dibagi oleh total hutang (Bachrudin & Ngumar, 2017)

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ialah prosedur penelitian yang berpedoman terhadap paham positivism serta digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan memanfaatkan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan maksud untuk menguji suatu hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif verifikatif dan kausalitas. Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif verifikatif merupakan suatu metode penelitian untuk menentukan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian menggunakan perhitungan statistik yang diperoleh dari hasil bukti yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Penelitian ini juga bersifat kausalitas, karena penelitian ini menganalisis masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

unit analisis yang digunakan pada observasi ini yaitu kelompok perusahaan pada sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Berdasarkan keterlibatan penelitian, penelitian ini menggunakan keterlibatan minimum dimana peran peneliti tidak mengintervensi data, karena jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data yang bersumber dari annual report perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia maupun dari website perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Latar penelitian dalam penelitian ini adalah non-contrived. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 yang melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunannya secara berkala dan terbuka untuk umum berjumlah 12 perusahaan.

Data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini bersumber pada website resmi perusahaan sub sektor transportasi yang merupakan objek penelitian dan website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id meliputi laporan keuangan perusahaan yang sudah dipublikasikan pada tahun 2016-2021 serta data dari penelitian sebelumnya yang berkaitan untuk mendukung penelitian ini baik berupa jurnal, skripsi, tesis, maupun artikel. Serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 08/01/23 Time: 06:23
Sample: 1 42
Included observations: 42

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.060841	7.069404	NA
EPS	4.15E-06	1.966103	1.015930

ROA	7.945659	3.900750	1.155535
DER	1.66E-12	2.530023	1.139744

Sumber: Eviews 9 (Data diolah Penulis, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil dari *output* yang telah dilakukan, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen yaitu *earning per share*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* memiliki nilai *centered Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Artinya pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen atau tidak terjadi adanya hubungan antara variabel independen satu sama lain

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.608663	Prob. F(3,38)	0.0656
Obs*R-squared	7.172601	Prob. Chi-Square(3)	0.0666
Scaled explained SS	7.433257	Prob. Chi-Square(3)	0.0593

Sumber: Eviews 9 (Data diolah Penulis, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Breusch-Pagan Godfrey* variabel *earning per share*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* yaitu 0,0666 > 0,05 yang artinya dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Chow

Tabel 3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.934768	(6,32)	0.0003
Cross-section Chi-square	31.415977	6	0.0000

Sumber: Eviews 9 (Data diolah Penulis, 2023)

Berdasarkan hasil uji signifikansi *fixed effect*, diperoleh nilai probabilitas *cross section F* sebesar 0,0003. Sehingga nilai tersebut lebih kecil dari signifikan 0,05 maka berdasarkan hasil tersebut bahwa H1 diterima sehingga model terbaik yang dapat digunakan adalah *fixed effect*, selanjutnya melakukan uji *hausman*.

Uji Hausman

Tabel 4. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	32.772531	3	0.0000

Sumber: Eviews 9 (Data diolah Penulis, 2023)

Berdasarkan hasil uji signifikansi *random effect*, diperoleh nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0.000. Sehingga nilai tersebut lebih kecil dari signifikan 0,05 maka berdasarkan hasil tersebut bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga model terbaik yang dapat digunakan adalah *fixed effect*.

Hasil Perhitungan Koefisiensi Deteerminasi

Tabel 4. hasil pengujian Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: PBV

Method: Panel Least Squares

Date: 08/01/23 Time: 06:29

Sample: 2016 2021

Periods included: 6

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.034270	0.418062	2.473965	0.0189
EPS	0.007646	0.002830	2.702309	0.0109
ROA	-10.17528	3.512620	-2.896777	0.0067
DER	2.31E-06	5.11E-06	0.452637	0.6539

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.567228	Mean dependent var	1.015015
Adjusted R-squared	0.445511	S.D. dependent var	0.605305
S.E. of regression	0.450735	Akaike info criterion	1.448381
Sum squared resid	6.501175	Schwarz criterion	1.862112
Log likelihood	-20.41600	Hannan-Quinn criter.	1.600030
F-statistic	4.660211	Durbin-Watson stat	1.627092
Prob(F-statistic)	0.000543		

Sumber: Eviews 9 (Data diolah Penulis,2023)

Berdasarkan dari tabel 4 dapat menjelaskan hasil uji koefisien determinan. Nilai dari R-squared dari model penelitian adalah sebesar 0,567228. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri dari earning per share, return on assets dan debt to equity ratio dapat menjelaskan sebesar 56,7% dan 43,3% dijelaskan oleh variabel lainnya. koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai R2 mempunyai arti yaitu kemampuan variabel-variabel independen yang menjabarkan berbagai variasi variabel dependen terbatas (Ghozali, 2018).

Pengaruh Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 5. Keterkaitan EPS Terhadap Nilai Perusahaan

<i>Earning Per Share</i>			
Keterangan	NP > 1,0150	NP < 1,0150	TOTAL
EPS > 44,3740	8	3	11
EPS < 44,3740	9	22	31
TOTAL	17	25	42

Sumber: Data diolah Penulis, (2023)

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang memiliki earning per share di atas rata-rata sebanyak 11 observasi (26,2%), dan jumlah sampel yang memiliki earning per share di bawah rata-rata sebanyak 31 observasi (73,8%) yang memiliki arti jumlah earning per share lebih banyak di bawah rata-rata. Dari 11 sampel earning per share di atas rata-rata, 72,7% di antaranya memiliki nilai perusahaan di atas rata-rata atau setara dengan 8 dan 27,3% di bawah rata-rata atau setara dengan 3. Sedangkan dari 31 sampel dengan earning per share di bawah rata-rata, 32,2% di antaranya memiliki nilai perusahaan di atas rata-rata atau setara dengan 10 dan 71% di bawah rata-rata atau setara dengan 22.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 diterima serta menunjukkan bahwa earning per share berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Muhammad, 2022), dan (Sidauruk et al., 2018) yang menyatakan bahwa earning per share berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Return on Assets Terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 6. Keterkaitan ROA Terhadap Nilai Perusahaan

<i>Earning Per Share</i>			
Keterangan	NP > 1,0150	NP < 1,0150	TOTAL
ROA > 0,0545	13	9	22
ROA < 0,0545	4	16	20
TOTAL	17	25	42

Sumber: Data diolah Penulis, (2023)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang memiliki *return on assets* di atas rata-rata sebanyak 22 observasi (52,3%), dan jumlah sampel yang memiliki *return on assets* di bawah rata-rata sebanyak 20 observasi (47,7%) yang memiliki arti jumlah *return on assets* lebih banyak di atas rata-rata. Dari 22 sampel *earning per share* di atas rata-rata, 59% di antaranya memiliki nilai perusahaan di atas rata-rata atau setara dengan 13 dan 41% di bawah rata-rata atau setara dengan 8. Sedangkan dari 20 sampel dengan *return on assets* di bawah rata-rata 20% di antaranya memiliki nilai perusahaan di atas rata-rata atau setara dengan 4 dan 80% di bawah rata-rata atau setara dengan 16.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 diterima serta menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismiyatun et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 7. Keterkaitan DER Terhadap Nilai Perusahaan

<i>Earning Per Share</i>			
Keterangan	NP > 1,0505	NP < 1,0505	TOTAL
DER > 0,8490	8	8	16
DER < 0,8490	9	17	26
TOTAL	17	25	42

Sumber: Data diolah Penulis, (2023)

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang memiliki *debt to equity ratio* di atas rata-rata sebanyak 16 observasi (38%), dan jumlah sampel yang memiliki *debt to equity ratio* di bawah rata-rata sebanyak 26 observasi (62%) yang memiliki arti jumlah *debt to equity ratio* lebih banyak di bawah rata-rata. Dari 16 sampel *earning per share* di atas rata-rata, 50% di antaranya memiliki nilai perusahaan di atas rata-rata atau setara dengan 8 dan 50% di bawah rata-rata atau setara dengan 8. Sedangkan dari 26 sampel dengan *debt to equity ratio* di bawah rata-rata, 38% di antaranya memiliki nilai perusahaan di atas rata-rata atau setara dengan 10 dan 62% di bawah rata-rata atau setara dengan 16. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0 diterima serta menunjukkan bahwa *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Jiarni & Utomo, 2019), dan (Bachrudin & Ngumar, 2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning per share*, *return on assets* dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021. Terdapat 7 sampel dari perusahaan dalam periode 6 tahun yang menghasilkan jumlah data pada penelitian ini sebanyak 42 data observasi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan uji regresi data panel, maka diperoleh beberapa kesimpulan, Berdasarkan hasil uji deskriptif dapat disimpulkan bahwa Nilai rata-rata *earning per share* sebesar 44,3740 dan lebih kecil dibandingkan standar deviasi sebesar 46,4399. Nilai maksimal sebesar 202,7421 yang dimiliki oleh perusahaan BIRD pada tahun 2016 dan nilai minimal sebesar 3,0830 yang dimiliki oleh perusahaan BIRD pada tahun 2021, Nilai rata-rata *return on assets* sebesar 0,0545 dan lebih besar dibandingkan standar deviasi sebesar 0,0358. Nilai maksimal sebesar 0,1956 yang dimiliki oleh perusahaan IPCM pada tahun 2016 dan nilai minimal sebesar 0,0013 yang dimiliki oleh perusahaan BIRD pada tahun 2021, Nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 0,8490 dan lebih besar dibandingkan standar deviasi sebesar 0,7780. Nilai maksimal sebesar 2,6238 yang dimiliki oleh perusahaan ASSA pada tahun 2019 dan nilai minimal sebesar 0,0810 yang dimiliki oleh perusahaan NELY pada tahun 2017.

Adapun, Variabel *earning per share*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa a. *Earning per share* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021, *Return on assets* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021, dan *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Referensi :

- Abdinegoro, B., & Hendratno, H. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. 6(3), 5808–5816.
- Bachrudin, B., & Ngumar, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 6(4), 1474–1491.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. PT RajaGrafindo Persada.

- Damayanti, R., & Sucipto, A. (2022). The Effect of Profitability, Liquidity, and Leverage on Firm Value With Dividend Policy As Intervening Variable. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 2(2), 863–876.
- Dewi, H. K. (2022, October 5). Prospek Saham Sektor Transportasi dan Logistik Tertekan Kenaikan Harga BBM. <https://investasi.kontan.co.id/news/prospek-saham-sektor-transportasi-dan-logistik-tertekan-kenaikan-harga-bbm>
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Universitas Diponegoro).
- Harmono, H. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* (3rd ed.). Bumi Aksara.
- Hidayah, J., & Asrin, A. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 4(2), 10–15.
- Humairah, M. S., Maretha, F., & Lupikawaty, M. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(5), 231–239.
- Irnawati, J. (2019). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On equity (ROE) dan Current ratio (CR) Terhadap Nilai Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(2), 1–13.
- Ismiyatun, I., Aryani, N., & Ispriyahadi, H. (2021). Determinants of firm value: evidence from listed insurance companies in Indonesia. *Diponegoro International Journal of Business*, 4(2), 82–94.
- Jiarni, T., & Utomo, S. D. (2019). Nilai Perusahaan: Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 92–99.
- Kasmir, K. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Perhubungan, K. P. (2021, January 25). Sektor Transportasi Siap Dukung Roda Perekonomian Nasional. <https://dephub.go.id/post/read/sektor-transportasi-siap-dukung-roda-perekonomian-nasional>
- Kurnia, K., Pratomo, D., & Fachrizal, A. (2018). Analisis Pengaruh Tax Avoidance, Leverage, dan Firm Size Terhadap Firm Value. *Journal of Accounting and Finance*, 3(1), 481–492.
- Lolowang, Y. C., & Hastuti, R. T. (2019). Pengaruh Growth, Kebijakan Dividen, Leverage, Profitability Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 533–542.
- Melani, A. (2021, May 24). Saham Garuda Indonesia Merosot 6,96 Persen, Ada Apa? - Saham Liputan6.com. <https://www.liputan6.com/saham/read/4565218/saham-garuda-indonesia-merosot-696-persen-ada-apa>
- Milanda, S., Halim, E., & Savitri, E. (2022). The Effect of Debt to Equity Ratio, Earning Per Share and Company Size on Market Value of Equity With Intellectual Capital As Moderating Variable. *Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities*, 4(1), 41–54.
- Muhammad, M. (2022). The Effect of ROA, DPR, EPS, and TATO on the Firm Value. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 33–41.
- Pioh, H. T., Tommy, P., & Sepang, J. L. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA*, 6(4), 3018 – 3027.
- Prihadi, T. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. PPMK.
- Saputri, D. R., & Bahri, S. (2021). The Effect Of Leverage, Profitability, And Dividend Policy On Firm Value. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(6), 1316–1324.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan dan Aplikasi (Keempat)*. BPFE.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian (Salemba Empat)*.
- Sidauruk, N. G. B., Siregar, L., Susanti, E., & Astuti, A. (2018). Pengaruh Earning Per Share, Debt

To Equity Ratio, Dan Asset Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 4(2), 35-42.

Sugiyono, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.

Sulistiyono, S., Iswaningsih, D. S., & Tanjung, S. P. (2020). Pengaruh Return on Equity , Debt to Equity Ratio dan Earning per Share Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(6), 21-30.

Susanto, S. M., & Viriany, V. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 628-637.

Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 65-85.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Kanisius.

Tanjung, K. R., & Halawa, S. (2022). Pengaruh Return on Assets dan Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Neraca Agung*, 12(1), 1-8.

Yati, R. (2021, February 5). BPS Catat Kontraksi Sektor Transportasi Paling Parah, Ini Kata Ekonom. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210205/98/1352771/bps-catat-kontraksi-sektor-transportasi-paling-parah-ini-kata-ekonom>

Zurriah, R. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(3), 580-587.